

**FAKTOR PENGHALANG MAHASISWA BERFIKIR KRITIS  
(Studi Kasus Di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Amai  
Gorontalo)**

**Abdul Wahab Ahmad<sup>1</sup>**  
[abdulwahabahmad009@gmail.com](mailto:abdulwahabahmad009@gmail.com)

**Azzahra Nurun Nisaa<sup>2</sup>**  
[azzahranurunnisaa03@gmail.com](mailto:azzahranurunnisaa03@gmail.com)

**Regita Akuba<sup>3</sup>**  
[regitaakuba0@gmail.com](mailto:regitaakuba0@gmail.com)

**Nasar Lundeto<sup>4</sup>**  
[nasarlundeto0309@gmail.com](mailto:nasarlundeto0309@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan atas pikiran penulis karena melihat beberapa mahasiswa di IAIN Sultan amai Gorontalo belum menggunakan nalar kritis terhadap apa yang di kaji. Nyatanya mahasiswa mampu berfikir kritis tetapi masih ada mahasiswa yang tidak dapat berfikir secara kritis. Terkait dengan hal ini, Penulis berusaha (memiliki minat) untuk meneliti gejala atau penghalang berfikir kritis terhadap mahasiswa, terkhususnya mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo tepatnya di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data-data untuk menemukan inti-inti penghalang mahasiswa dalam berfikir kritis. Mahasiswa dituntut untuk berfikir kritis namun masih banyak mahasiswa yang belum bisa berfikir kritis yang menjadi penghambat mahasiswa dalam berfikir kritis di fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo, Masih banyak mahasiswa yang jarang membaca buku, dan berdiskusi, bersifat pragmatis juga menjadi penghalang mahasiswa dalam berpikir kritis.

**Kata kunci:** *Berfikir Kritis, Mahasiswa, Kampus.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia dianugerahi kemampuan untuk berpikir, yang juga membedakan kita dengan ciptaan Allah SWT yang lain. Dalam proses berpikir seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mereka pasti akan menemukan masalah atau hal-hal yang perlu diperbaiki. Tidak mungkin memisahkan istilah berpikir kritis dari peran seseorang sebagai mahasiswa.<sup>1</sup> Kemampuan untuk berargumen dengan jelas, logis, dan rasional dikenal sebagai pemikiran kritis. Keterampilan ini diperlukan untuk mengevaluasi fakta dan membuat keputusan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan di banyak industri, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi. Berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan kepada mereka secara lebih mendalam. Hasilnya, mahasiswa mengembangkan fleksibilitas, akurasi, dan kejelasan yang lebih besar dalam perumusan masalah, kreativitas, kemampuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi data yang relevan, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan tantangan.<sup>2</sup>

Berpikir berfungsi sebagai pengatur utama perilaku siswa, maka berpikir memainkan peran penting dalam penalaran formal, keberhasilan belajar, prestasi belajar, dan kreativitas. Hal ini di buktikan dengan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang diukur dari indikator pembuatan argumen menunjukkan kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen berdasarkan fakta atau situasi yang muncul di hutan mangrove.<sup>3</sup>

Terkait dengan hal ini, bisa di katakan bahwa mahasiswa memiliki pola pikir (paradigma) yang dapat di andalkan terhadap masyarakat karena mampu berfikir secara kritis, menyusun argument dengan tepat, bahkan nalar yang dapat mengkaji lebih mendalam

---

<sup>1</sup> nadya rahminia faradiba, "*hubungan antara library anxiety dengan berpikir kritis pada mahasiswa baru uin sunan ampel surabaya angkatan'18*," h. 1, accessed may 28, 2024, <https://core.ac.uk/download/pdf/196143213.pdf>.

<sup>2</sup> "*Cara Berpikir Kritis Mahasiswa yang Bisa Diaplikasikan Saat Kuliah*," kumparan, accessed May 29, 2024, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-berpikir-kritis-mahasiswa-yang-bisa-diaplikasikan-saat-kuliah-1yxw7Hbkmzk>.

<sup>3</sup> Eka Ariyati, "*Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*," Jurnal Matematika Dan IPA 1, no. 2 (2010): h 1,9.

terhadap aspek yang di kaji. Mahasiswa adalah lanjutan-lanjutan dari Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA).

Sebagai kelas sosial yang lebih tinggi dari siswa lainnya, mahasiswa memiliki empat peran dalam badan kemahasiswaan yang tidak terkait dengan kelompok, partai politik, atau RT/RW. Selain itu, karena mahasiswa cenderung menjadi individu yang sangat idealis, mereka diharapkan dapat menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Agen perubahan (atau generasi perubahan) menjadi salah satu dari empat peran dalam badan kemahasiswaan yang tidak terkait dengan partai politik karena Mahasiswa dituntut untuk dapat mengatasi masalah yang muncul di lingkungan mereka. Kemampuan berpikir kritis dan kepedulian sosial merupakan prasyarat bagi mahasiswa. Karena kita tidak lagi menjadi pelajar, kita perlu menunjukkan pola pikir kita sebagai pelajar yang mencapai kesuksesan dengan cara yang berbeda.<sup>4</sup>

Mahasiswa yang di tuntut untuk belajar tentu memiliki tempat tersendiri untuk di ajar, di tempat itu juga memiliki aturan yang harus di patuhi oleh mahasiswa seperti : berpakaian rapi, memakai sepatu dan lain sebagainya. Tempat mahasiswa belajar yaitu di kampus dan telah tersedia fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran mahasiswa. Kampus juga adalah tempat dimana Rektor, Dosen, Mahasiswa terstruktur dengan baik serta dapat di gambarkan kampus seperti negara kecil yang terstruktur. Kampus secara umum dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang terdiri dari berbagai bangunan dan infrastruktur yang memfasilitasi pengajaran. Ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang seminar, dan ruang lainnya biasanya ditemukan di kampus. Namun, kampus juga memiliki elemen sosial dan budaya di mana para pengajar dan siswa dapat terlibat dalam percakapan, bertukar ide, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.<sup>5</sup>

Satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di provinsi Gorontalo adalah IAIN Sultan Amai Gorontalo. Perguruan Tinggi Islam ini diharapkan dapat menjadi alat ukur

---

<sup>4</sup> nawang sigit et al., “*sosialisasi pengenalan kehidupan kampus*,” jurnal inovasi hasil pengabdian (jihan) 2, no. 1 (2024): h, 18.

<sup>5</sup> *geograf*, “*pengertian kampus: definisi dan penjelasan lengkap menurut ahli*,” *geograf*, september 16, 2023, <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kampus/>.

kecerdasan spiritual generasi muda tanah air, khususnya bagi masyarakat Gorontalo dan sekitarnya, guna mempercepat inisiatif andalan pemerintah Provinsi Gorontalo dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>6</sup> Fakultas Ushuluddin dan Dakwah adalah fakultas yang ada di perguruan tinggi IAIN Sultan Amai Gorontalo, dalam fakultas ini memiliki 7 jurusan/program studi yaitu : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI), Pemikiran Politik Islam (PPI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Sosiologi Agama (SA), Manajemen Dakwah (MD), Ilmu Hadis (IH), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).<sup>7</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa di tuntut untuk memiliki nalar yang kritis agar supaya dapat di andalkan dalam masyarakat. Lantas penulis masih menemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah tidak dapat berfikir kritis dalam objek yang di telusuri maupun dalam pembelajaran yang dibahas. Sehingga terlihat tidak eksis karena, eksistensi mahasiswa akan terlihat ketika ia dapat berfikir secara kritis. Dalam kasus ini penulis tertarik untuk meneliti Konsep apasaja yang harus di ketahui mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berfikir secara kritis, dan faktor penghalang atau yang menjadi penyebab sebagian mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo tepatnya di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah tidak dapat berfikir secara kritis. Demikian rumusan masalah ini akan di jelaskan dan di simpulkan pada pembahasan serta kesimpulan dalam jurnal ini.

## **METODE**

Metode dalam penelitian kami menggunakan Metode Kualitatif karena terfokus pada pertanyaan untuk menganalisa pembicara agar dapat di ketahui bahwa seseorang ini termasuk orang yang berikir kritis atau tidak. Metode penelitian kualitatif adalah menafsirkan dan mengkonstruksi realitas. Oleh karena itu, penelitian kualitatif biasanya memberikan banyak perhatian pada proses, peristiwa, dan keaslian. Faktanya, kehadiran nilai-nilai peneliti terbukti dalam keadaan tertentu yang melibatkan sejumlah kecil partisipan dalam penelitian

---

<sup>6</sup> wiwin koni, “*pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen iain sultan amai gorontalo,*” *al-buhuts* 14, no. 01 (2018): h. 53-54.

<sup>7</sup> sumber dari website fud, diakses 21 mei 2024, <https://fud.iaingorontalo.ac.id/slider-1/#>

kualitatif. Hasilnya, analisis tema biasanya ditangani. Seringkali, peneliti kualitatif terlibat dalam realitas yang mereka teliti.<sup>8</sup>

### **PROSES TERBANGUNYA KONSEP BERFIKIR PADA MAHAHASISWA**

Sebagai sarana untuk memandu keyakinan dan perilaku, berpikir kritis adalah proses konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian yang cerdas dan metodis, aktif dan terampil, yang diambil dari atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi.<sup>9</sup> Berfikir secara kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia terutama mahasiswa. Mahasiswa adalah penopang masyarakat awam yang sering kali memecahkan problematika antara pemerintah dan masyarakat, adapun permasalahan-permasalahan yang timbul dalam diri mahasiswa mereka mampu mengatasi masalah tertentu karena proses berfikir mahasiswa sudah terinstal dalam pikiran mereka. Hal ini dikarenakan mereka adalah masyarakat terpelajar dan sehingga kemampuan berfikir mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul. Proses berfikir mahasiswa timbul atas dasar keinginan sendiri dan konsisten dalam pembelajaran. Mahasiswa memiliki beragam macam cara mereka dalam perkuliahan, mulai dari fokus terhadap matakuliah, mahasiswa yang aktif dalam organisasi, mahasiswa doyan dengan bergaya-gaya, adapun mahasiswa yang tidak serius menjadi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu berfikir kritis adalah mahasiswa yang memiliki jiwa belajarnya yang tinggi dan memiliki kesadaran serta mampu membandingkan antara Siswa dan Mahasiswa.

#### **a. Diskusi**

Biasanya, diskusi melibatkan dua orang atau lebih yang bertukar ide untuk mengatasi suatu masalah. Terkadang terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat antar individu dalam kegiatan diskusi atau kegiatan interaksi yang diselenggarakan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hal ini memungkinkan berbagai pihak untuk mempelajari wacana atau permasalahan yang diperdebatkan dalam kegiatan diskusi secara detail guna

---

<sup>8</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): h. 58.

<sup>9</sup> Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," in *Seminar Nasional Sains*, 2010, h. 2,

mengetahui esensinya dan memberikan pemahaman yang saling menguntungkan yang tentunya telah dipikirkan secara matang. Bahwa topik tertentu dari berbagai sudut pandang dikontraskan dan dibandingkan dengan topik lain melalui diskusi.<sup>10</sup>

Mata kuliah merupakan bagian penting dalam perkuliahan, setiap jurusan dalam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki mata kuliah yang berbeda-beda. Proses berfikir kritis bisa jadi timbul atas dasar keseriusannya dalam memahami setiap mata kuliah yang di terima dari dosen pengampu. Biasanya, setelah dosen menjelaskan atau sebelum dosen menutup perkuliahan, ia akan membuka forum diskusi antara mahasiswa dan dosen. Proses berfikir mahasiswa akan timbul ketika mahasiswa itu berani dalam bertanya sehingga berfikir kritis mahasiswa dapat di kembangkan, namun dalam sesi diskusi masih ada mahasiswa yang tidak bertanya entah itu sudah faham atau takut dalam bertannya. Diskusi bukan hanya di dapatkan dalam forum antara dosen dengan mahasiswa bisa saja diskusi dapat kita temukan dalam tatanan organisasi-organisasi mahasiswa.

Proses menjadi seorang mahasiswa bukan hanya ada pada mata kuliah itu sendiri, tetapi bisa didapatkan dalam forum-forum di luar mata kuliah, seperti kajian organisasi, camping ilmiah, Seminar, dan lain-lain.

Kajian organisasi juga dapat membuka forum diskusi di akhir-akhir materi hal ini sama dengan diskusi antara dosen dan mahasiswa. Namun, dalam diskusi kajian organisasi terdapat pemateri dan kader. Kader bisa jadi pemateri dan pemateri bisa jadi kader. Kader adalah seseorang yang sudah termasuk dalam organisasi tersebut melalui pelatihan kaderisasi sehingga orang itu dapat bergabung dalam organisasi tersebut. Adapun di camping ilmiah, camping ilmiah berbeda dengan camping biasa. Camping ilmiah biasanya di lakukan oleh orang-orang yang berkeinginan dalam menuntun ilmu oleh orang-orang yang doyang dengan berdiskusi, Sedangkan camping biasa hanya sekedar refreshing dan tidak membahas apa-apa. Mahasiswa yang mampu berfikir kritis

---

<sup>10</sup> Edi Indrizal, “*Diskusi Kelompok Terarah*,” Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya 16, no. 1 (2014): h. 4.

tentu sangat menginginkan camping ilmiah dikarenakan mereka mampu berdiskusi dan memiliki tekad untuk terus mencari pengetahuan yang belum mereka dapatkan.

Diskusi juga dapat kita temukan dalam seminar-seminar yang di bawakan oleh para pakar yang ahli dalam memberikan materi. Sama seperti biasanya sesi diskusi di buka pada akhir-akhir pembahasan, bertukar pikiran guna untuk mendapatkan kesimpulan yang konkret. Proses berfikir mahasiswa biasanya juga terbangun pada saat keaktifan mahasiswa dalam kelas, organisasi, seminar, dan lain sebagainya.

Diskusi sangatlah penting dan dapat dijadikan dasar untuk membuka pola pikir yang kritis. Komunikasi yang terbangun dalam diskusi adalah komunikasi ilmiah yang sangat berarti bagi mahasiswa dan dapat mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan bakatnya dalam menyelesaikan masalah dengan tepat sasaran tanpa ada kesalahan sedikitpun.

#### **b. Sering membaca buku**

Membaca adalah kegiatan memahami atau mengapresiasi suatu teks dengan menerapkan peta mental pembaca sesuai dengan ritme, potensi, dan kualitasnya untuk memenuhi tujuan membaca pada saat itu. Pada akhirnya, membaca dapat merangsang kreativitas sehingga mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru.<sup>11</sup> Mahasiswa yang di tuntut untuk membaca dapat mengarahkan atau mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang pernah didapatkan sebelumnya. Dengan membaca juga pikiran manusia dapat bekerja dan menangkap teori yang tengah di baca saat itu, namun yang dikatakan sebagai membaca bukan hanya sekedar membaca satu buku melainkan lebih dari satu buku agar bisa membandingkan atau menanggapi teori-teori yang tengah di baca. Membaca juga dapat melatih dalam pengelolaan kalimat sehingga kalimat yang dilontarkan tidak mengandung kontaminasi.

Mencari ilmu pengetahuan adalah tuntutan yang diberikan pada mahasiswa, tanggung jawab terhadap mahasiswa sangatlah tinggi. Dengan banyaknya ilmu

---

<sup>11</sup> Abdul Karim, "Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map,"  
Libraria: Jurnal Perpustakaan 2, no. 1 (2016): h. 36,  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1188>.

pengetahuan di belahan dunia ini, manusia harus mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut terkhususnya mahasiswa. Ilmu pengetahuan memang tidak dapat dipisahkan dengan mahasiswa karena perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dapat berdampak buruk pada mahasiswa jika ketinggalan teori-teori yang baru, yang seharusnya sudah membahas hal yang baru tetapi masih membahas persoalan yang lama yang mungkin persoalan itu sudah tidak relevan jika dijadikan sebagai diskusi saat ini karena masih membahas teori yang lama.

Proses berfikir dapat di bangun melalui latihan membaca buku, dengan berbagai latihan-latihan membaca, ilmu pengetahuan perlahan-lahan akan terinstal di pikiran mahasiswa dan bisa berpikir kritis sehingga bisa menanggapi persoalan-persoalan yang di bahas karena memiliki dasar atau bacaan yang akan dibawa dalam forum diskusi. Bukan hanya itu juga, proses berfikir biasanya timbul atas dasar ketidak sesuaian antara pikiran seorang pembaca dan si penulis buku sehingga pembaca atau mahasiswa yang membaca buku dapat mengkritik tulisan tersebut dengan argumentasi yang kritis. Namun sekali lagi hal ini dapat terjadi pada mahasiswa yang konsisten dalam membaca buku dan mahasiswa yang memiliki tekad atau keseriusan yang tinggi sehingga mampu memahami fenomena-fenomena yang kini telah di dapatkan dalam bacaan tersebut.

**c. Mendengarkan motivasi**

Energi internal seseorang yang timbul ketika keinginan untuk mencapai suatu tujuan terwujud disebut motivasi. Artinya, ketika seseorang mempunyai suatu tujuan, maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.<sup>12</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya itu artinya seseorang itu termotivasi dengan bagus karena terpengaruh dengan faktor eksternal yang mendorong orang itu bisa sampai pada tujuannya. Tujuan seseorang yang memiliki tekad dalam menuntut ilmu tentu harus termotivasi agar tujuannya dapat tercapai sehingga membuahkan hasil di kedepannya. Kebanyakan orang berubah drastis ketika terpengaruh

---

<sup>12</sup> nurul hidayah and witri anisa, “*peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model think pair share berbantuan alat peraga bahan bekas,*” ar-riayah: jurnal pendidikan dasar 3, no. 2 (2019): h. 167.

dengan faktor eksternal. Mendengarkan hal-hal yang bermanfaat, melihat contoh-contoh yang bermanfaat, ini seringkali terjadi ketika sedang duduk santai dengan memegang handphone sambil mendengarkan motivasi.

Dengan dunia yang telah di banjiri teknologi ini, kita dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, dalam handphone misalnya, kita dapat mengakses beragam macam video-video atau mendengarkan motivasi-motivasi yang bisa dijadikan dasar untuk mencapai tujuan. Walaupun hanya sekedar mendengar tapi setidaknya motivasi itu dapat bermanfaat untuk manusia.

Berpikir kritis juga berangkat dari motivasi karena motivasi yang di dapatkan bisa di olah dalam pikiran sehingga dapat termotivasi dengan baik dan dapat sampai pada tujuan yang di nanti-nanti. Artinya motivasi dapat meningkatkan pikiran kritis dengan mengolah informasi-informasi yang di dapatkan. Kita sama-sama tahu seseorang itu dapat sukses karena memiliki keterlibatan dari eksternal. Motivasi-motivasi yang hadir dapat membantu seseorang dalam berfikir kritis.

#### **d. Melakukan riset**

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi secara positif dengan melakukan riset atau penelitian. Hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan lebih berhasil dengan metode pembelajaran berbasis penelitian. Menambah hasil belajar akan disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritisnya.<sup>13</sup>

Riset atau melakukan penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dikuasai oleh mahasiswa, penelitian biasanya dilakukan oleh mahasiswa saat membuat karya tulis ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan karya tulis ilmiah lainnya. Melakukan riset dapat membuahkan pengetahuan yang belum kita ketahui dengan mengumpulkan data-data sehingga mendapatkan kesimpulan yang absah yang sudah teruji kebenarannya. Sebagian ilmu pengetahuan biasanya terlahir dari orang-orang yang

---

<sup>13</sup> *hasyatul arina arina et al., "peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis riset," natural science education research (nser) 2, no. 1 (2019): h. 18.*

melakukan riset atau penelitian yang serius dengan menimbulkan hipotesis dan menguji hipotesis tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar.

Melakukan penelitian atau riset dapat di kategorikan kedua jalan yaitu : penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengambil metode kuantitatif. Singkatnya, penelitian kualitatif adalah riset yang dilakukan dengan mengobservasi langsung (Turun lapangan) Salah satunya dengan melakukan wawancara atau diskusi antara peneliti dan orang yang ahli dalam objek yang di teliti, Adapun penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang di dasarkan pada proses pengumpulan data dengan cara referensi atau mencari sumber-sumber yang tertara dalam buku atau dalam teori yang di telaah. Proses penelitian ini seringkali disebut dengan studi pustaka, karena proses penelitian disandarkan pada pengumpulan data-data pada referensi tanpa turun lapangan yang dilakukan pada metode penelitian kualitatif. Melalui dua metode ini mahasiswa bisa melakukan penelitian yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan proses berpikir rasional, analisis, kritis, universal, dan sistematis. Setelah mahasiswa menyusun jurnal atau disertasi pertama kali akan mendapatkan bimbingan yang dapat mengoreksi karya tulis ilmiah tersebut hingga hasil riset tersebut tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak di inginkan dan dapat dipublikasi di media online sehingga orang-orang dapat mengakses hasil riset yang telah dijadikan sebagai ilmu pengetahuan.

Dengan menggunakan sarana riset atau penelitian yang tersusun dengan bagus serta bimbingan yang sudah mahir dalam penelitian, dapat mengantarkan mahasiswa dalam berpikir kritis karena, mahasiswa yang sudah terlatih dan mahir dalam meneliti atau melakukan riset dapat melahirkan ilmu pengetahuan. Kemahiran mahasiswa dalam melakukan riset, proses berpikir mahasiswa akan terbangun secara perlahan.

## FAKTOR PENGHALANG MAHASISWA BERPIKIR KRITIS

Mahasiswa yang dituntut untuk memiliki pikiran yang kritis namun banyak mahasiswa yang tidak dapat berpikir secara kritis lantas apa yang menjadi penghalang mahasiswa dalam dapat berpikir kritis.

### 1. Kurangnya minat membaca

Kurangnya minat membaca termasuk salahsatu penghambat mahasiswa dalam berpikir, memperbanyak wawasan begitupun dengan keilmua. Banyak doktrin dan pemahaman positif maupun negatif yang tidak dapat dicerna ole pikiran bagi orang yang kurang membaca. Sehingga doktrin-doktrin dan pemahaman tersebut mudah diterima tanpa melalui proses berpikir kritis dikarenakan kurangnya minat membaca<sup>14</sup> kurangnya minat membaca juga dapat berpengaruh ketika sedang beretorika atau berbicara didepan umum, kosakata yang mengandung kalimat kongtaminasi terjadi pada mahasiswa yang kurang minatnya dalam membaca buku.

Kreaktifitas tidak akan berkembang jika proses berpikirnya juga tidak berkembang. Kurangnya minat membaca juga menjadi penghambat seseorang menjadi kreatif karena memerlukan pola pikir yang dapat mendorongnya sehingga berpikir secara kreatif akan eksis ketika posisi mahasiswa ada pada posisi yang dimana membaca dijadikan sebagai seni.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa/siswa Indonesia pada akhirnya akan terpuruk karena rendahnya minat membaca masyarakat dan mahasiswa/siswa. Berpikir kritis, seperti yang kita ketahui, membantu kita menjadi analis dan komunikator yang lebih baik. Fakta bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia terus mempercayai hoaks dan berita palsu tanpa terlebih dahulu memverifikasi sumbernya menunjukkan buruknya

---

<sup>14</sup> Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia,” in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, vol. 1, 2021, h. 6,

kemampuan berpikir kritis mereka.<sup>15</sup> Berfikir kritis dapat terhambat bila mana mahasiswa itu tidak memiliki minat membaca atau literasi.

Hasil wawancara terkait dengan Faktor penghalang mahasiswa dalam berpikir kritis pada Salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Al-afgan kakambong jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI), salah satu jurusan yang ada di Perguruan tinggi IAIN Sultan Amai Gorontalo beliau mengatakan bahwa :

Salah satu penghambat proses berpikir ya kurangnya minat membaca, karena kan dari timbulnya kritis pikirannya kita, dasarnya itu kan membaca. Kalau tanpa membaca tidak akan bisa kritis.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan Al-afgan kakambong, Bisa di dapatkan bahwa proses berfikir mahasiswa akan terhambat jika mahasiswa itu tidak membaca buku, karena membaca buku atau menanamkan jiwa literasi pada diri kita cara berfikir kritis akan terbangun hingga dapat di implementasikan.

Ardiansyah kuku Salah satu mahasiswa Ushuluddin dan dakwah jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI) Semester empat, sesuai dengan wawancara terkait dengan faktor penghambat mahasiswa dalam berfikir kritis. beliau mengatakan sebagai berikut ;

Ya faktor penghalang mahasiswa dalam berfikir salahsatunya kurangnya membaca. Karena membaca itu sendiri kan kayak depe apa ya, bahan pengantar bagitu lah untuk torang dalam berfikir kritis. Jadi semakin banyak informasi, semakin torang bisa ba gali depe informasi itu. Jadi torang itu harus di tuntut untuk membaca, karena itu adalah penopang kita untuk berfikir kritis, asupan untuk berfikir kritis.<sup>17</sup>

Ardiansyah kuku mengatakan demikian bahwa membaca buku sangatlah berpengaruh dalam menimbulkan pikiran kritis, Salah satu penghalang mahasiswa yang kritis pikiranya yaitu kurangnya membaca buku, memperbanyak informasi serta menggali lebih dalam informasi tersebut membutuhkan bacaan atau pengetahuan yang

---

<sup>15</sup> azmi rizky anisa, ala aprila ipungkarti, and kayla nur saffanah, “*pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di indonesia,*” in *current research in education: conference series journal*, vol. 1, 2021, h. 2, diakses pada tanggal 28, juni 2024.

<sup>16</sup> al-afgan kakambong, mahasiswa iain sultan amai gorontalo, keliurahan heledulaa selatan, wawancara pada tanggal 28, juni 2024

<sup>17</sup>, ardiansyah kuku, mahasiswa iain sultan amai gorontalo, keliurahan heledulaa selatan, wawancara pada tanggal 28, juni 2024

lebih luas. Membaca buku baginya sebagai pengantar seseorang dalam melakukan aktivitas berpikir yang diperlukan di berbagai bidang.

Heriyanto lakoro Salah satu mahasiswa Ushuluddin Dan Dakwah jurusan Manajemen Dakwah (MD) Semester empat, sesuai dengan wawancara terkait dengan faktor penghambat mahasiswa dalam berfikir kritis. beliau mengatakan ;

Mungkin sebagaimana yang torang ketahui eee apa namanya dalam proses membaca buku itu merupakan salah satu jendela untuk dapat mengetahui dunia lain atau dunia lebih luas lagi. Nah kemudian apa sangkut pautnya antara membaca dengan dengan berpikir kritis. Nah sebagai seorang mahasiswa, torang harus memperbanyak literasinya torang supaya pola berpikir kritis itu bisa lahir dari buku-buku yang torang baca dan tentunya jika kitorang tidak membaca tentu tidak dapat berfikir kritis karena tidak mengetahui hal-hal atau informasi diluarsana.<sup>18</sup>

Dengan beberapa sumber di atas dan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah terkait dengan faktor penghalang mahasiswa dalam berpikir kritis salah satunya kurangnya minat membaca. Berbagai informasi serta pengetahuan sebagiannya didapatkan dalam buku dan berbagai sumber dari artikel yang ilmiah. Dengan mahasiswa yang rajin membaca serta memahami buku akan dapat melakukan aktivitas dalam berpikir kritis. Membaca buku sebagai pengantar untuk membuka pikiran karena jendela pengetahuan sudah terbuka atas dasar membaca buku atau membaca berbagai karya tulis ilmiah seperti jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya.

## 2. Malas diskusi

Hasil kajian analisis dapat dipaparkan dalam ruang diskusi untuk membuka pikiran kritis<sup>19</sup> malas melakukan diskusi dapat melahirkan pikiran yang tidak mampu menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompok, karena diskusi sangatlah berperan penting terhadap pemecahan masalah yang membutuhkan pikiran kritis. Setelah membaca buku alangkah baiknya melakukan diskusi untuk dijadikan sebagai bahan

---

<sup>18</sup> heriyanto lakoro, mahasiswa iain sultan amai gorontalo, keliurahan heledulaa selatan, wawancara pada tanggal 28, juni 2024

<sup>19</sup> zuni mitasari and nugroho aji prasetyo, "penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi," jurnal bioedukatika 4, no. 1 (2016): h. 14.

mentah dalam diskusi yang dilakukan. Diskusi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam validitasi bacaan-bacaan, sehingga informasi yang didapatkan dalam bacaan mendapatkan kritik serta kesimpulan. Terkait dengan Kurangnya diskusi, Al-Afgan Kakambong mengatakan ;

Bisa jadi. Sekitaran 70% faktor diskusi salah satu penghambat dimana orang itu tidak berfikir kritis. Ketika terus membaca maka itu harus berdiskusi dll. Kalau tidak ingin berdiskusi ya itu salah satu faktor penghambat dalam berfikir kritis. Mungkin ada berita-berita baru yang torang tidak pernah dengar, terus yang ingin torang sampaikan, nah itu.<sup>20</sup>

Diskusi sangat memberikan pengaruh besar terhadap pikiran kritis, karena penehuan yang akan didapatkan lebih luas ketika sudah sering melakukan diskusi. Al-Afgan kakambong mengatakan Sekitar 70% pikiran tidak dapat kritis ketika orang-orang jarang melakukan diskusi. Organisasi, Ruang kelas, Seminar Dan diskusi-diskusi ilmiah lainnya harus dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membuka pikiran kritisnya.

Indar Giri Salah satu mahasiswa Ushuluddin dan dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IQT) Semester enam, sesuai dengan wawancara terkait dengan faktor penghambat mahasiswa dalam berfikir kritis. beliau mengatakan ;

Diskusi adalah faktor yg sangat penting juga di karena kan kita bisa membaca sesuatu yg ingin kita ketahui atau yg ingin kita asah tanpa diskusi karena ada beberapa catatan atau tulisan yg mungkin kita tidak pahami maksud dan tujuannya, maknanya penting nya diskusi setelah membaca dan jangan membiarkan membaca tanpa diskusi kedua nya ini sangat menempel tanpa di pisahkan jadi kalau orang itu tidak melakukan diskusi setelah membaca bisa jadi atau menjadi penyebabnya orang tidak dapat berfikir secara kritis.<sup>21</sup>

Berfikir kritis memang harus melalui proses-peoses yang panjang, sebagai mahasiswa harus melalui proses-proses semacam itu, bukan hanya mahasiswa namun masyarakat juga. Jika ingin berfikir kritis tentu harus melalui proses-proses yang

---

<sup>20</sup> Al-Afgan Kakambong, Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo, Keliurahan heledulaa Selatan, Wawancara pada tanggal 28, juni 2024

<sup>21</sup> Indar Giri, Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo, Keliurahan heledulaa Selatan, Wawancara pada tanggal 28, juni 2024

menjadi syarat berfikir secara kritis. Moh. Zaenal Usman Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo Jurusan Ilmu Hadis (IH) Semester 2 mengatakan ;

Jika malas diskusi Kalau menurut saya, bisa jadi juga. Karena, yang dimana kalau dia malas berdiskusi berarti dia lebih tepatnya kurang pengalaman untuk menambah wawasannya.<sup>22</sup>

Pengalaman yang banyak tentu dapat menyelesaikan masalah apalagi wawasan yang luas sangat berpengaruh pada bproses berpikir kritis mahasiswa proses berpikir mahasiswa tidak dapat dijauhkan dengan diskusi-diskusi ilmiah sebagaimana yang di katakan oleh Moh. Zaenal Usman. Wawasan yang kurang banyak pikiran kritis dapat terhambat apalagi jarang melakukan diskusi.

### 3. Bersifat pragmatis

Individu dengan pola pikir pragmatis adalah individu yang berpikir cepat, sempit, dan praktis. Orang yang pragmatis tidak mau memikirkan segala sesuatunnya secara matang atau melalui proses yang panjang; mereka ingin segala sesuatunnya segera selesai atau tercapai. Oleh karena itu, terkadang hasil yang diharapkan tidak tercapai.<sup>23</sup>

Berpikir kritis artinya pikiran dituntut untuk berusaha dengan ikhtiar dalam memecahkan masalah, dan tentu memiliki proses-proses yang dapat mengantarkan kita dalam berpikir kritis. Orang yang maunya hanya instan tanpa melalui proses berarti orang itu tidak dapat berpikir kritis, krena pikiran yang pragmatis telah tertanam dalam pikirannya.

Moh. Krisna Kurnia Kadir Salah satu mahasiswa Ushuluddin dan dakwah jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI) Semester empat, sesuai dengan wawancara terkait dengan faktor penghambat mahasiswa dalam berfikir kritis. beliau mengatakan ;

Orang berssifat pragmatis proses berfikirnya akan terhalang ya, karna pragmatis ini bisa jadi lawan dari kata kritis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> moh. zaenal usman, mahasiswa iain sultan amai gorontalo, keliurahan heledulaa selatan, wawancara pada tanggal 28, juni 2024

<sup>23</sup> ©copyright universitas bung hatta indonesia and padang 25133, "*pragmatisme mahasiswa,*" *universitas bung hatta, august 11, 2023, <http://bunghatta.ac.id/artikel-283-pragmatisme-mahasiswa.html>.* diakses pada tanggal 30 juni 2024

<sup>24</sup> moh. krisna kurnia kadir, mahasiswa iain sultan amai gorontalo, kelurahan heledulaa selatan, wawancara pada tanggal 28, juni 2024

Menurut Moh. Krisna Kurnia Kadir yang kami wawancarai menganggapp bahwa sifat pragmatis yang ada pada diri seseorang tidak dapat berpikir secara kritis karena pragmatis merupakan lawan dari kritis. Sifat pragmatis memang merupaka faktor penghalang mahasiswa dalam berpikir kritis, karena hasil yang praktis merupakan hasil dari pikiran pragmatis sedangkan kritis memerlukan proses yang panjang ( Tidak Instan). Hal ini sama dengan yang dikatakan ole Al-Afgan Kakambong.

Penghambat mahasiswa berfikir kritis yaitu bersifat pragmatis yang apa segala sesuatu itu dapat dengan mudah diselesaikan, atau mereka mencari jalan lain dimana supaya tidak melewati yang namanya membaca, diskusi, langsung ke pragmatis, nah itu salah satu penghambat mahasiswa untuk berfikir kritis, itu."<sup>25</sup>

Dari beberapa mahasiswa yang telah di wawancara sebagian mahasiswa mengatakan bahwa proses berpikir kritis dapat terbuka atas dasar sering membaca buku, sering melakukan diskusi, dan tidak bersifat pragmatis. Namun, ada beberapa pendapat mahasiswa bahwa Diskusi tidak terlalu penting dalam berpikir kritis, Seperti yang dikatakan oleh Heriyanto lakoro bahwa diskusi tidak terlalu berpengaruh dalam proses berfikir kritis, karena akan timbul rasa fanatik karena sudah merasa benar dengan kebenaran yang dia dapatkan, diskusi tidak terlalu berpengaruh dalam proses seseorang untuk berfikir kritis, artinya masih bisa dijadikan sebagai sarana untuk berpikir kritis, adapun yang dikatakan oleh Moh. Krisna Kurnia Kadir membaca buku bukanlah salahsatu penghambat orang-orang dapat berfikir kritis karena orang-orang berpikir hanya menggunakan pikiran, dan membaca hanyalah menimbulkan corak pemikiran yang beragam.

## **PENUTUP**

Berpikir kritis adalah sarana untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam diri pribadi atau kelompok. Mahasiswa harus memiliki pikiran yang kritis karena mahasiswa adalah siswa yang terpelajar. Berfikir kritis dapat terbuka atas dasar membaca lebih banyak buku sehingga dapat melahirkan beragam corak pemikiran yang ilmiah. Membaca buku juga

---

<sup>25</sup> Al-Afgan Kakambong, Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo, Keliurahan heledulaa Selatan, Wawancara pada tanggal 28, juni 2024

dapat mengantarkan mahasiswa dalam beretorika, penyusunan kalimat yang yang logis dapat terlaksana ketika mahasiswa rajin membaca dan dapat membuat tulisan atau karya tulis ilmiah karena sudah bisa mengolah kata, kalimat dengan baik. Dalam forum diskusi mahasiswa dituntut untuk bersuara memaparkan gagasannya. Berfikir kritis juga bisa lahir dari forum diskusi maka mahasiswa dituntut untuk aktif dalam diskusi. Begitupun dengan melakukan riset-membuat karya tulis ilmiah yang dapat membuka pikiran kritis mahasiswa.

Pikiran mahasiswa dapat terhambat karena tidak sepenuhnya membaca buku atau tidak memahami buku yang dibaca begitupun dengan tidak melakukan diskusi, faktor penghalangnya juga termasuk tidak melakukan diskusi atau jarang berdiskusi. Mahasiswa yang bersifat pragmatis, atau tidak ingin melewati proses tentunya gaya dalam berpikirnya terhambat. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwa IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki kendala dalam berpikir kritis. Yang menjadi faktor penghalangnya yaitu ; Kurangnya literasi, Kurangnya literasi mahasiswa menjadi kaku dalam setiap forum atau dalam kelas karena tidak memiliki dasar bacaan yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi. Begitupun dengan kurangnya diskusi. masih banyak mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Sultan amai Gorontalo Yang bersifat pragmatis. Sifat pragmatis ini merupakan lawan dari kritis karena, pragmatis tidak melakukan proses yang panjang sedangkan pikiran yang kritis di dasarkan pada proses yang panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, azmi rizky, ala aprila ipungkarti, and kayla nur saffanah. “pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di indonesia.” in *current research in education: conference series journal*, 1:1–12, 2021. [https://www.academia.edu/download/93002306/32685\\_75730\\_1\\_pb.pdf](https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_pb.pdf).
- Arina, hasyatul arina, fatimatul munawaroh, irsad rosidi, and yunin hidayati. “peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis riset.” *natural science education research (nser)* 2, no. 1 (2019): 17–24.
- Ariyati, eka. “pembelajaran berbasis praktikum untuk meningkatkan kemampuan berpikir

- kritis mahasiswa.” *jurnal matematika dan ipa* 1, no. 2 (2010): 2–5.
- Faradiba, nadya rahminia. “hubungan antara library anxiety dengan berpikir kritis pada mahasiswa baru uin sunan ampel surabaya angkatan’18.” accessed may 28, 2024. <https://core.ac.uk/download/pdf/196143213.pdf>.
- Geograf. “pengertian kampus: definisi dan penjelasan lengkap menurut ahli.” geograf, september 16, 2023. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kampus/>.
- Hidayah, nurul, and witri anisa. “peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model think pair share berbantuan alat peraga bahan bekas.” *ar-riayah: jurnal pendidikan dasar* 3, no. 2 (2019): 165.
- Indonesia, ©copyright universitas bung hatta, and padang 25133. “pragmatisme mahasiswa.” universitas bung hatta, august 11, 2023. <http://bunghatta.ac.id/artikel-283-pragmatisme-mahasiswa.html>.
- Indrizal, edi. “diskusi kelompok terarah.” *jurnal antropologi: isu-isu sosial budaya* 16, no. 1 (2014): 75–82.
- Karim, abdul. “mengembangkan berfikir kreatif melalui membaca dengan model mind map.” *libraria: jurnal perpustakaan* 2, no. 1 (2016). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria/article/view/1188>.
- Koni, wiwin. “pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen iain sultan amai gorontalo.” *al-buhuts* 14, no. 01 (2018): 53–72.
- Kumaran. “cara berpikir kritis mahasiswa yang bisa diaplikasikan saat kuliah.” accessed may 29, 2024. <https://kumaran.com/berita-hari-ini/cara-berpikir-kritis-mahasiswa-yang-bisa-diaplikasikan-saat-kuliah-1yxw7hbkmzk>.
- Mitasari, zuni, and nugroho aji prasetiyo. “penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi.” *jurnal bioedukatika* 4, no. 1 (2016): 11–14.
- Sigit, nawang, tri joko sulistiyanto, fitri awan arif firmansyah, and dian kusumawati. “sosialisasi pengenalan kehidupan kampus.” *jurnal inovasi hasil pengabdian (jihan)*

2, no. 1 (2024): 16–20.

Somantri, gumilar rusliwa. “memahami metode kualitatif.” *makara human behavior studies in asia* 9, no. 2 (2005): 57–65.

Zubaidah, siti. “berpikir kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains.” in *seminar nasional sains*, 1–14, 2010.  
[https://www.researchgate.net/profile/siti-zubaidah-7/publication/318040409\\_berpikir\\_kritis\\_kemampuan\\_berpikir\\_tingkat\\_tinggi\\_yang\\_dapat\\_dikembangkan\\_melalui\\_pembelajaran\\_sains/links/59564c650f7e9b591cda994b/berpikir-kritis-kemampuan-berpikir-tingkat-tinggi-yang-dapat-dikembangkan-melalui-pembelajaran-sains.pdf](https://www.researchgate.net/profile/siti-zubaidah-7/publication/318040409_berpikir_kritis_kemampuan_berpikir_tingkat_tinggi_yang_dapat_dikembangkan_melalui_pembelajaran_sains/links/59564c650f7e9b591cda994b/berpikir-kritis-kemampuan-berpikir-tingkat-tinggi-yang-dapat-dikembangkan-melalui-pembelajaran-sains.pdf).